

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Metode dan Pengukuran Penelitian

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa penelitian ini berusaha mengungkapkan data-data atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang dengan menggunakan kata atau kalimat, sehingga dapat memberikan makna atau arti yang sangat jelas. Oleh karena itu metode penelitian yang cocok untuk dipergunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pengukuran bersifat kualitatif, sebagaimana yang diungkapkan oleh Suyatna Basyar Atmaja (1995 : 20) bahwa :

Penelitian deskriptif – kualitatif merupakan penyelidikan yang dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta dengan dilakukan interpretasi data secara cermat yang berusaha untuk memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang dan bersifat hangat dengan melihat hubungan antara satu faktor dengan faktor lainnya serta memberikan gambaran secara terperinci tentang latar belakang, sifat-sifat, karakter yang khas atau untuk kemudian dijadikan suatu simpulan yang umum dalam bentuk kata atau kalimat yang bermakna.

Metode deskriptif – kualitatif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data saja, akan tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang data tersebut, sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana & Ibrahim (1994 : 65) bahwa :

Hakikat dari suatu fenomena bagi penganut metode kualitatif adalah totalitas, ketepatan interpretasi bergantung kepada ketajaman analisis, objektivitas, sistematis dan sistemik, bukan kepada statistika dengan menghitung berapa besar probabilitasnya bahwa peneliti benar dalam interpretasinya.

Penelitian ini dalam proses penggunaannya memiliki acuan tertentu atau dengan kata lain memiliki beberapa karakteristiknya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Lexy Jhon Moleong (1994 : 4 – 8), yaitu

- (1) Latar alamiah;
- (2) Manusia sebagai alat;
- (3) Metode kualitatif;
- (4) Analisis data secara induktif;
- (5) Teori dan dasar;
- (6) Deskriptif;
- (7) Lebih mementingkan proses daripada hasil;
- (8) Adanya batas yang ditentukan oleh fokus;
- (9) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data;
- (10) Desain yang bersifat sementara; dan
- (11) Hasil penelitian dirundingkan serta disepakati bersama.

Berdasarkan tujuan penelitian dan pengukuran kualitatif, maka untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti sendiri sebagai penggali data atau informasi langsung dari subjek penelitian. Dalam pengumpulan data peneliti melakukan suatu proses yang berbentuk siklus dan berlangsung secara terus-menerus. Adapun siklus tersebut dapat dibagi ke dalam tiga tahapan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sanafiah Faisal (1990 : 45), yaitu

- (1) Eksplorasi yang meluas atau menyeluruh dan biasanya bergerak di tingkat permukaan;
- (2) Eksplorasi secara terfokus atau terseleksi guna mencapai tingkat kedalaman dan kerincian tertentu; dan
- (3) Mengecek atau mengkonfirmasi hasil/temuan dari penelitian.

Berdasarkan pedoman tersebut, maka peneliti melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh pemahaman mengenai upaya guru dalam mengembangkan kreativitas berpikir siswa melalui pembacaan cerpen yang selanjutnya dibuat dalam bentuk naskah drama untuk kemudian diapresiasi secara baik dengan

menggunakan metode sinektik dan prestasi belajar siswa melalui proses pembelajaran drama dengan menggunakan metode pembelajaran sinektik.

### 3.2 Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

#### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Umum Negeri Tomo Kabupaten Sumedang Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam Kelas III Catur Wulan I. Alasan pemilihan lokasi tersebut mengingat bahwa sekolah tersebut termasuk kategori sekolah berprestasi dilihat dari : mutu lulusan, kualifikasi tenaga kependidikan, prosentasi lulusan yang melanjutkan dan diterima di Perguruan Tinggi Negeri serta tingkat partisipasi masyarakat.

Selain itu pula pemilihan lokasi tersebut disesuaikan dengan kondisi penulis yang tempat tinggalnya berdekatan, sehingga bisa secara intensif melaksanakan proses penelitian.

#### 3.2.2 Waktu Penelitian

Untuk akses ke lokasi penelitian, khususnya selama <sup>v</sup> pengumpulan data peneliti ~~hanya membutuhkan waktu~~ selama satu setengah bulan, terhitung dari mulai pertengahan bulan Juli sampai dengan awal bulan September 2001.

#### 3.2.3 Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto (1998 : 34) mengemukakan bahwa : "Subjek penelitian merupakan orang atau informan yang dapat memberikan data atau informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian".

Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi subjek penelitian dalam kesempatan ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu subjek tunggal dan subjek kelompok. Subjek tunggal yaitu guru pengajar bahasa Indonesia kelas III IPA, sedangkan subjek kelompok yaitu para siswa kelas III IPA <sup>yang berjumlah 45 siswa</sup> yang berada di lingkungan SMU Negeri I Tomo dengan cara *purposif*, yaitu memperoleh data hasil penelitian berdasarkan kebutuhan dengan total jumlahnya sebanyak 45 siswa untuk tahun Ajaran 2000/2001. Oleh karena itu, pada waktu pelaksanaan pengumpulan data tidak dilakukan secara keseluruhan terhadap siswa kelas III IPA, tetapi diambil satu kelas saja yang dianggap mewakili dari seluruh kelas yang ada.

### 3.3 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpul data dalam ~~suatu~~ penelitian kualitatif <sup>independen</sup> terpusat kepada peneliti itu sendiri, karena hal ini ia berperan sebagai pengamat penuh dan berperan serta secara aktif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Lexy John Moleong (1994 : 121) bahwa : "Kedudukan penelitian dalam penelitian deskriptif – kualitatif cukup rumit, mengingat ia sekaligus sebagai perencana, pelaksana, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya sebagai pelapor". Oleh karena itulah peneliti sebagai instrumen sangat tepat dan sulit untuk digantikan keduanya.

Dalam penelitian yang bersifat kualitatif peranan peneliti sangat penting dan tidak bisa diganti dengan media lainnya. Hasil penelitian yang baik akan

sangat ditentukan oleh kemampuan peneliti dalam menggali data dan informasi yang ada di lokasi penelitian. Peranan peneliti meliputi beberapa bagian, yaitu sebagai perencana, pelaksana, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya sebagai pelapor, atau dengan kata lain peranan peneliti dalam penelitian deskriptif – kualitatif berfungsi sebagai instrumen.

Terdapat beberapa alasan pokok yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (Lexy John Moleong, 1994 : 121) sehubungan dengan peneliti sebagai instrumen, yaitu dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut : “Karakteristik manusia, kualitas yang diharapkan dan kemungkinan peningkatan manusia itu sendiri”. Lebih lanjut beliau mengemukakan bahwa :

Peneliti yang berfungsi sebagai instrumen memiliki ciri-ciri tertentu, misalnya responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan kebutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses data secepatnya, memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan serta memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim dan idiosinkratik.

Selanjutnya dilihat dari ciri kualitas peneliti yang diharapkan dalam hubungannya dengan subjek penelitian, kualitas peneliti jelas sangat diperlukan. Kualitas tersebut berhubungan dengan pribadi yang toleran, sabar, menunjukkan empati, manusiawi, terbuka, jujur, objektif, berpenampilan menarik, dapat bekerja tahan lama, dapat mengatasi berbagai hambatan yang ditemui di lokasi penelitian termasuk perasaan ingin mengetahui.

~~Dalam rangka meningkatkan kemampuan~~ peneliti sebagai instrumen, peneliti membawa alat bantu yang dibutuhkan, antara lain *tape recorder*, pedoman wawancara dan alat tulis yang sesuai dengan kebutuhan di lokasi penelitian.

### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

#### (1) Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpul data yang dilakukan dengan proses tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data (Muhamad Ali, 1997 : 83). Sedangkan Izzak Latunussa (1989 : 110) mengemukakan bahwa : "Wawancara merupakan angket dalam bentuk lisan".

Subjek atau yang diwawancarai memberikan informasi yang dibutuhkan secara verbal melalui kontak langsung. Oleh pewawancara yang terampil wawancara dapat memiliki berbagai kelebihan. Pada umumnya peneliti lebih suka bicara daripada menulis. Apabila pewawancara telah mengadakan hubungan yang erat dengan pihak yang diwawancarai, maka akan banyak informasi yang disampaikan. Dalam wawancara ini peneliti menyediakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pertanyaan yang dipergunakan dalam bentuk terbuka dan tertutup. Dengan pertanyaan terbuka, subjek penelitian didorong untuk menjadi dengan menggunakan kata-kata sendiri sebanyak-banyaknya, sedangkan pertanyaan tertutup sama seperti jawaban pilihan banyak di mana subjek penelitian memilih satu jawaban. Wawancara terjadi ketika peneliti datang ke lokasi penelitian atau tempat subjek penelitian pada saat yang sifatnya formal maupun informal. Selain wawancara, pengumpulan data juga dilakukan dengan pencatatan dan rekaman, jika menggunakan rekaman, maka informasi nonverbal selalu dicatat.

Wawancara dilakukan dengan cara yang tidak berstruktur, subjek penelitian mendapat kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan buah



pikiran, pandangan dan perasaannya tanpa diatur oleh peneliti. Kemudian setelah peneliti memperoleh sejumlah keterangan, peneliti mengadakan wawancara yang lebih berstruktur dan disusun berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh subjek penelitian. Dengan kata lain, data pertama mengandung sifat *nondirective* yaitu menurut pikiran dan perasaan subjek penelitian. Sedangkan dalam kegiatan selanjutnya data bersifat *directive* yaitu ditinjau dari pandangan peneliti. Dengan demikian, wawancara makin lebih beralih dari tidak berstruktur menjadi lebih berstruktur.

Selanjutnya sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa untuk memudahkan penulis dalam memperoleh hasil penelitian, maka terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara yang meliputi : usaha yang dilakukan guru untuk menumbuhkan kreativitas berpikir siswa dalam mengapresiasi drama, kesan umum guru terhadap sikap apresiasi siswa kelas III SMU, hambatan-hambatan yang ditemui serta upaya pemecahannya dan proses evaluasi yang dilakukan guru.

## (2) Observasi

Observasi merupakan pengamatan melalui indera penglihatan terhadap perilaku subjek penelitian (Muhamad Ali, 1997 : 84). Sedangkan Izzak Latunussa (1989 : 107) mengemukakan bahwa : "Observasi merupakan pengamatan terhadap subjek penelitian terutama mata dan membuat catatan hasil pengamatan tersebut". Pada penelitian deskriptif – kualitatif, observasi langsung bermanfaat untuk mengumpulkan data dan informasi, baik mengenai aspek-aspek material maupun perilaku manusia yang lebih kompleks.

5/8 2012

Dalam pendekatan penelitian yang bercirikan deskriptif – kualitatif dan pengumpulan data secara *grounded*, maka teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sangat penting dilakukan selain wawancara dan studi dokumentasi. Diharapkan dengan observasi dapat memperoleh data yang benar-benar alami dari berbagai aktivitas subjek penelitian.

Berdasarkan pemahaman-pemahaman, maka dalam penelitian ini observasi dilakukan terhadap perilaku guru dan siswa yang sedang melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran sinektik, yaitu ketepatan metode penyajian bahan pembelajaran, merumuskan kegiatan belajar mengajar, ketepatan teknik evaluasi yang dilaksanakan, ketepatan waktu dan keluasan bahan pembelajaran, usaha yang dilakukan guru untuk menumbuhkan kreativitas berpikir siswa dalam mengapresiasi drama, proses evaluasi yang dilakukan guru, reaksi siswa terhadap masalah yang disajikan, sikap apresiasi siswa terhadap pokok bahasan, tingkat partisipasi siswa secara keseluruhan dalam PBM, analisis cerpen, analisis sampel naskah drama, analisis keseluruhan sampel naskah drama, pementasan drama oleh siswa dalam KBM di kelas dan peningkatan keberhasilan hasil belajar siswa.

### (3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan proses mencari atau menemukan dokumen-dokumen yang dianggap penting dan relevan dengan kajian penelitian (Muhamad Ali, 1997 : 84). Dengan demikian dokumen merupakan sumber bukan manusia.

Dalam penelitian ini dokumen dapat dijadikan sebagai bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data.



Dengan demikian studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah melakukan pencarian dokumen-dokumen yang mendukung terhadap kajian penelitian. Studi dokumentasi yang dilakukan peneliti meliputi hal-hal yang berkenaan dengan : relevansi bahan pembelajaran dengan tujuan instruksional, kesesuaian penyajian bahan dengan tingkat kesukaran siswa, kesesuaian pemilihan bahan dengan kebutuhan siswa, merumuskan kegiatan belajar mengajar dan batasan pembelajaran apresiasi sastra yang diberikan di kelas III SMU.

#### (4) Postes ✓

Postes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah PBM selesai dilaksanakan. Poses diberikan dalam bentuk soal objektif (pilihan) sebanyak 15 item dan subjektif (uraian) sebanyak 2 soal.

#### 3.4 Metode Sinektik yang Digunakan ✓

Untuk melengkapi data hasil penelitian yang lebih akurat, maka penulis bersama guru secara langsung mengamati kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan metode sinektik. Namun demikian tetap yang lebih mendominasi kegiatan pembelajaran adalah guru bidang studi bahasa Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan lebih berorientasi kepada tahapan-tahapan dalam memperkenalkan keanehan. Tahapan-tahapan tersebut antara lain :

Pertama, guru menyajikan informasi tentang suatu topik yang baru, yaitu apresiasi sastra, khususnya tentang drama.

Kedua, guru mengusulkan dan meyuruh siswa membuat suatu naskah drama berdasarkan cerpen "Robohnya Surau Kami" yang telah ditetapkan.

Pembuatan naskah tersebut lebih menitikberatkan pada tingkat kreativitas berpikir siswa dan disesuaikan dengan kemampuannya.

Ketiga, para siswa mementaskan drama yang telah dibuatnya. Dalam pementasan ini juga kemampuan berpikir kreatif dituntut oleh siswa, dengan kata lain siswa jangan terlalu terpaku terhadap naskah drama yang telah dibuatnya, bahkan lebih jauhnya siswa harus mengembangkan daya nalarnya dengan tetap mengacu pada konteks dan tujuan dari drama yang ditampilkan.

Keempat, guru dan siswa bersama-sama membahas mengenai beberapa hal yang telah ditampilkannya sesuai dengan unsur-unsur yang terkandung dalam naskah suatu drama, sehingga pada akhirnya dapat diketahui mana yang benar dan mana yang salah.

Beberapa hal yang terjadi sehubungan dengan penggunaan metode sinektik dalam penggalian data penelitian akan memungkinkan penemuan dan penelaahan terhadap aspek-aspek yang berkenaan dengan kapasitas kreatif umum, individu, kemampuan subjektif dan kerukunan kelompok dan produk, sehingga pada akhirnya dapat dijadikan sebagai salah satu kriteria penilaian dari hasil belajar siswa sebagai salah satu aspek yang menjadi fokus penelitian.

Pengamatan secara langsung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode sinektik bagi peneliti akan sangat bermanfaat dalam menilai hasil belajar siswa terutama yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan hasil belajar siswa, reaksi siswa terhadap masalah yang disajikan, sikap apresiasi siswa terhadap pokok bahasan, tingkat partisipasi siswa secara keseluruhan dalam PBM dan pementasan drama oleh siswa dalam KBM di kelas.

### 3.5 Tahap-tahap Pelaksanaan Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Tahap Orientasi

Sebelum melaksanakan penelitian di lokasi penelitian, peneliti terlebih dahulu <sup>1</sup> mempersiapkan persyaratan secara administratif, sebagai tahap awal untuk dapat memasuki lokasi penelitian dan data subjek penelitian yang dibutuhkan harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan pengumpulan data.

Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif – kualitatif tidak mutlak disusun instrumen, karena yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Namun untuk mempermudah dalam pelaksanaan pengumpulan data, <sup>memberi</sup> format isian <sup>2</sup> terlebih dahulu harus dibuat dan hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah

<sup>3</sup> → mengembangkan komunikasi yang lebih baik dengan calon subjek penelitian, sehingga informasi yang diberikan benar-benar jujur, murni, bebas dari berbagai persepsi dan kepentingan subjek penelitian.

#### 3.5.2 Tahap Eksplorasi

dalam mendapatkan informasi atau data yang relevan dengan hasil observasi, maka dalam pelaksanaannya dilakukan hal-hal yang berhubungan dengan inti masalah. Wawancara dilakukan secara lebih mendalam tentang aspek-aspek yang ada kaitannya dengan ruang lingkup fokus penelitian, tidak bersifat umum, berstruktur dan dapat memberikan kejelasan tentang aspek yang menjadi inti penelitian.

Dokumen-dokumen yang dijadikan bahan telaahan merupakan dokumen yang ada hubungannya dengan fokus penelitian dan dapat memberikan sumbangan untuk menjelaskannya. Dalam hal ini peneliti membutuhkan subjek

penelitian yang mampu dan berani memberikan informasi sehubungan dengan fokus penelitian, sehingga dapat yang akan diolah benar-benar tepat pada sasaran.

### 3.5.3 Tahap *Member Check*

Dalam memperoleh keabsahan dan keyakinan terhadap kebenaran data yang telah dihimpun terutama melalui wawancara dilakukan *member check*. Tahap ini dilakukan setiap selesai mengadakan observasi maupun wawancara, yakni dengan mengkonfirmasi kembali catatan hasil wawancara. Selain itu dilakukan juga koreksi dari subjek penelitian yang bersangkutan. Untuk lebih memantapkan lagi dilakukan pula observasi dan studi dokumentasi serta triangulasi kepada subjek penelitian maupun sumber lain yang berkompeten. Dengan demikian waktu pelaksanaan *member check* dilakukan seiring dengan tahap eksplorasi.

### 3.6 Pengolahan dan Analisis Data

Oleh karena data yang dikumpulkan hanya berupa uraian yang penuh dengan deskripsi mengenai kegiatan subjek penelitian, maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini biasanya disebut sebagai data lunak. Saritua Nasution (1995 : 126) mengemukakan bahwa :

Analisis data kualitatif merupakan proses menyusun data yang berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori agar dapat ditafsirkan. Tafsiran ini memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori dan mencari hubungan antar konsep.

Dengan demikian dalam proses penyusunan data kualitatif memerlukan daya kreatif dan kemampuan intelektual yang tinggi dari peneliti untuk mengolah data tersebut, sehingga diketahui maknanya.

Untuk penelitian kualitatif pada hakikatnya tidak ada satu cara tertentu yang dapat diikuti untuk dijadikan pedoman dalam menganalisis data, sehingga oleh peneliti mencari sendiri metode yang dirasakan lebih cocok dengan masalah penelitiannya. Subino Hadisubroto (1999 : 20) mengemukakan bahwa :

... dalam analisis data kuantitatif metodenya sudah jelas dan pasti, sedangkan untuk analisis data kualitatif metode seperti itu belum ada. Peneliti yang berkewajiban menciptakannya sendiri. Oleh sebab itu ketajaman dan ketepatan analisis data kualitatif sangat tergantung kepada ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki peneliti.

Berdasarkan hal tersebut, maka dengan proses penyusunan data dapat ditafsirkan dan diketahui maknanya. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan dan analisis data adalah sebagai berikut :

- (1) Setiap data yang dikumpulkan peneliti, mengandung hal-hal yang berhubungan dengan informasi dan masalah yang berbeda-beda. Oleh karena itu, maka langkah pertama yang digunakan adalah menentukan fokus penelitian tertentu. Adapun data-data yang dikumpulkan tersebut meliputi :
  - a. Data yang diperoleh berhubungan dengan data yang berasal dari guru mengenai : upaya yang dilakukan guru dalam mengarahkan siswa agar mampu mengembangkan kreativitas melalui pembacaan cerpen yang selanjutnya disusun dalam bentuk naskah drama untuk kemudian diapresiasi secara baik dengan menggunakan metode sinektik.
  - b. Data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku siswa dalam memainkan drama yang naskahnya diambil berdasarkan cerpen yang telah ditetapkan oleh guru.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis untuk memperoleh data hasil observasi kegiatan belajar mengajar apresiasi sastra drama dalam bentuk diskusi adalah sebagai berikut :

*Langkah pertama*, penulis menyusun kriteria nilai dalam bentuk huruf A, B, C, D dan E dengan kriteria nilai masing-masing :

A = kelompok yang memiliki data kreativitasnya tinggi, kompak, kreatif dan memiliki tanggung jawab untuk kepentingan bersama, menggunakan bahasa yang baik.

B = kelompok yang memiliki kekompakkan dan dengan menggunakan bahasa yang baik.

C = kelompok yang memiliki tanggung jawab cukup tetapi kurang kreatif.

D = kelompok yang pasif tidak bisa melibatkan diri.

Selanjutnya mengubah nilai dari bentuk huruf menjadi nilai angka dengan kategori nilai sebagai berikut :

A (baik sekali) = 81 – 100

B (baik) = 61 – 80

C (cukup) = 41 – 60

D (kurang) = 21 – 40

E (kurang sekali) = 0 – 20

Angka yang ditetapkan merupakan titik tengah dari klasifikasi angka tersebut, sehingga didapat nilai A = 90, B = 70, C = 60, D = 30 dan E = 10.



Langkah kedua, penulis membagi jumlah nilai keseluruhan dengan jumlah aspek aktif dan kreatif. Dengan demikian penulis mengadakan perhitungan sebagai berikut :

$$(1) \frac{SK}{ST} \times 100\% = n\% \quad (2) n\% \times SN = N$$

Keterangan :

SK = Skor kelompok (skor mentah)

ST = Skor Total (skor yang diharapkan)

SN = Standar Nilai (10)

N = Nilai yang diperoleh

Sebagai contoh perhitungan nilai yang didapat salah satu kelompok adalah sebagai perhitungan :

Skor yang didapat kelompok I kelas III IPA adalah 80, jadi :

$$(1) \frac{80}{90} \times 100\% = 89\% \quad (2) 89\% \times 10 = 8,9$$

Dengan demikian didapat nilai untuk kelompok I kelas III IPA adalah 8,9.

Selanjutnya untuk menentukan kriteria dalam penilaian pada saat kelompok (siswa) mengadakan pementasan drama adalah meliputi unsur-unsur sebagai berikut :

Kriteria nilai yang penulis susun, dalam bentuk huruf : A, B, C, D dan E dengan kriteria nilai masing-masing :

(1) Penghayatan

A = pemain telah melibatkan diri dalam drama (penjiwaan tepat)

B = tarap pemahaman jalan cerita

C = penjiwaan sedang

D = kurang penjiwaan

E = pemain tidak melibatkan diri ke dalam drama

(2) Vokal

A = dialog lancar dan suara tepat

B = pengaturan suara yang baik

C = suara cukup, tetapi dialog kurang lancar

D = dialog tersendat dan suara lemah

E = dialog tersendat dan suara sangat lemah

(3) *Stage Act* (Penguasaan Teknik Panggung)

A = penguasaan panggung tepat

B = teknik panggung baik

C = teknik panggung sedang

D = kurang penguasaan teknik panggung

E = sangat kurang penguasaan teknik panggung

(4) Kerjasama

A = sangat baik

B = baik

C = cukup

D = kurang

E = sangat kurang

(Aminudin, 1994 : 80)

Langkah selanjutnya, mengubah nilai dari bentuk huruf menjadi nilai dalam bentuk angka (kategori angka yang penulis gunakan sama dengan kategori penilaian diskusi).

- c. Mengadakan tes (postes) untuk mengetahui tingkat keberhasilan prestasi belajar siswa melalui proses pembelajaran drama dengan menggunakan metode pembelajaran sinektik. Postes ini dalam bentuk tes tertulis, dengan kriteria objektif 15 nomor yang bobotnya satu, sedangkan uraian sebanyak dua nomor dengan bobot nilai dua setengah. Dengan demikian jumlah skor adalah 20. Untuk memperoleh nilai 10, maka penulis mengadakan perhitungan sebagai berikut :

$$1) \frac{SS}{ST} \times 100\% = n\% \qquad 2) N\% \times SN = N$$

Keterangan :

SS = Skor Siswa                      SN = Standar Nilai (10)

ST = Skor Total                      N = Nilai

- (2) Mengorganisasikan data menurut masing-masing fokus dari penelitian. Data yang diorganisasikan adalah data yang diperoleh dari guru dan siswa yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan tes.
- (3) Data yang telah terorganisir dianalisis berdasarkan suatu konsensus *judgment* dengan merujuk kepada landasan teoretis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka cara yang peneliti lakukan adalah dengan mengelompokkan data berdasarkan pertanyaan penelitian yang diperoleh dari para subjek penelitian yang selanjutnya disimpulkan menjadi satu kedalaman yang bermakna.

### 3.7 Cara-cara Memperoleh Tingkat Kepercayaan Hasil Penelitian



Tingkat kepercayaan dalam penelitian deskriptif – kualitatif Soritua Nasution (1995 : 114 – 125) tergantung kepada : “(1) kredibilitas (validitas internal), (2) transferabilitas dan (3) dependabilitas serta konfirmabilitas”. Untuk lebih jelasnya hal-hal tersebut dapat penulis uraikan sebagai berikut :

#### 3.7.1 Kredibilitas ✓

Dalam penelitian ini cara yang dilakukan untuk mengupayakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya, yaitu

- (1) Melakukan pengamatan secara terus-menerus, yaitu mengamati perilaku guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- (2) Mengadakan triangulasi yaitu usaha untuk melihat tajam hubungan antara berbagai data agar dapat mencegah kesalahan dalam analisis data. Hasil observasi yang telah diperoleh di-check dengan wawancara dan dokumentasi. Dengan triangulasi, maka kemungkinan adanya kekurangan data dalam informasi pertama akan mendapat tambahan sebagai data pelengkap.
- (3) Membicarakan dengan teman, yaitu dengan harapan untuk memperoleh kritik atau pertanyaan-pertanyaan yang tajam dan menantang terhadap tingkat kepercayaan akan kebenaran penelitian. Membicarakan dengan teman sebaya adalah untuk mencari kelemahan, bias dan tafsiran yang tidak cukup didukung oleh data atau masih kurang jelas. Pembicaraan ini memberi petunjuk tentang langkah-langkah yang akan dilakukan.

- (4) Mengadakan *member-check* yaitu mengecek kebenaran dari informasi-informasi yang telah dikumpulkan agar hasil penelitian lebih dipercaya.

### 3.7.2 *Transferabilitas*

Soritua Nasution (1995 : 118 – 119) mengemukakan bahwa :

Bagi peneliti deskriptif – kualitatif, transferabilitas bergantung pada si pemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian ini dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Peneliti sendiri tidak dapat menjamin “validitas eksternal” ini. Ia hanya melihat transferabilitas sebagai suatu kemungkinan. Ia telah memberikan deskripsi yang terperinci bagaimana ia mencapai hasil penelitian ini. Adakah hasil penelitian ini dapat diterapkan, diserahkan kepada pembaca dan pemakai. Bila pemakai melihat ada dalam penelitian itu serasi bagi situasi yang dihadapinya, maka di situ tampak adanya transfer, walaupun dapat diduga bahwa tidak ada dua situasi yang sama, sehingga masih perlu penyesuaian menurut keadaan masing-masing.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui respon guru dan para murid terhadap aspek-aspek penelitian. Penelitian ini akan memiliki nilai transfer apabila ada keserasian atau kesesuaian dengan situasi yang dihadapi oleh pemakai.

### 3.7.3 *Dependabilitas dan Konfirmabilitas*

Dependabilitas dalam hal ini menguji apakah penelitian dapat diulangi atau direplikasikan dengan menemukan hasil yang sama, sedangkan konfirmabilitas sehubungan dengan objektivitas hasil penelitian.

Oleh karena dalam penelitian ini disainnya “*emergent*”, maka pelaksanaannya memerlukan pertimbangan-pertimbangan khusus. Untuk itu agar penelitian ini dapat dipercaya memerlukan penyatuan dependabilitas dan konfirmabilitas. Hal ini dikerjakan dengan melalui cara “*audit trail*”, yaitu suatu usaha melacak atau mengikuti jejak dengan mengadakan pemeriksaan terhadap

ketelitian yang dilakukan bahwa kebenaran apa adanya. Dengan adanya konfirmasi dapat dikatakan bahwa kebenaran data dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini "*audit trail*" dilakukan dengan cara beberapa tahapan sebagai berikut :

- (1) Menyusun data mentah berdasarkan catatan lokasi penelitian sewaktu mengadakan observasi dan wawancara, hasil rekaman dan dokumen.
- (2) Mengadakan unitisasi dan kategorisasi berdasarkan data yang terkumpul..
- (3) Menyajikan (menyusun deskripsi) dan menganalisis data.
- (4) Melaporkan proses pengumpulan data, sehingga diperoleh simpulan.

